

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berhubungan dengan kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut berkaitan dengan posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, serta kinerja perusahaan dan bermanfaat bagi sejumlah besar bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Salah satu komponen terpenting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk mengartikan kinerja atau prestasi manajemen. Selain itu para investor akan menggunakan informasi laba sebagai pedoman untuk mengambil sebuah keputusan investasi. Adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) yang lebih memperhatikan informasi sebagai ukuran kinerja perusahaan, hal ini akan memberikan kesempatan manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba yang disebut sebagai manajemen laba.

Terdapat dua praktik manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan, yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Menurut Braam dkk. (2015), manajemen laba akrual dipraktekkan dengan menggunakan berbagai macam kebijakan maupun metode akuntansi yang berlaku umum yang

bertujuan untuk mencapai laba tertentu, sedangkan manajemen laba riil dipraktekkan melalui kegiatan operasi normal perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan selama periode akuntansi untuk memenuhi target laba, menutupi kerugian atau mencapai *analysis forecast* (Roychowdhury, 2006). Menurut Roychowdhury (2006) menjelaskan manajemen laba dengan aktivitas riil dapat dibagi menjadi tiga cara yaitu manipulasi penjualan, pengurangan biaya-biaya diskresioner, dan produksi yang berlebihan. Manipulasi penjualan yang dilakukan oleh manajemen dengan meningkatkan penjualan pada periode akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba agar memenuhi target melalui cara potongan harga atau diskon dan lunaknya penawaran persyaratan kredit. Pada saat perusahaan melakukan manipulasi penjualan, maka *cash flow* akan tidak sesuai dengan level rata-rata *cash flow* secara normal yang disebut dengan *abnormal cash flow operation*. Produksi berlebihan yang dilakukan oleh manajemen dengan cara memproduksi barang yang lebih besar dari pada barang yang dibutuhkan akibatnya mempengaruhi turunnya harga pokok penjualan, karena biaya *overhead* tetap dibagi dengan jumlah unit barang yang besar, sehingga rata-rata biaya per unit oleh sebab itu harga pokok penjualan menjadi lebih rendah. Pada saat perusahaan melakukan produksi berlebihan, maka *over production* akan tidak sesuai dengan level rata-rata *production cost* secara normal yang disebut *abnormal over production*. Pengurangan biaya diskresioner yang dilakukan oleh manajemen dengan cara membuat beban yang

dilaporkan lebih rendah seperti biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, serta penjualan dan biaya umum dan administrasi umum akibatnya mempengaruhi laba, laba akan meningkat dalam laporan perusahaan. Pada saat perusahaan melakukan Pengurangan biaya diskresioner, maka *discretionary expenses* akan tidak sesuai dengan level rata-rata *discretionary expenses* secara normal yang disebut *abnormal discretionary expenses*.

Teori akuntansi positif mempunyai pemecahan masalah (*problem solving*) yang disesuaikan dengan realitas praktek akuntansi dan menggunakan pendekatan ekonomi perilaku. Teori akuntansi positif untuk menjelaskan dan memprediksi praktek akuntansi, contohnya hipotesa mengenai program pemberian bonus, dalam hal ini hipotesa menunjukkan bahwa manajemen yang remunerasinya didasarkan pada bonus, akan berusaha memaksimalkan bonusnya melalui penggunaan metode akuntansi yang dapat menaikkan laba dan pada akhirnya akan menaikkan bonus. Teori akuntansi positif mampu menjelaskan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi dalam praktek sebenarnya. Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta pennggunakan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa datang. Pada prinsipnya teori akuntansi positif beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktek-praktek

akuntansi, dengan kata lain apa yang dilakukan dan untuk apa yang dilakukan (Henry, 2017 : 106-108).

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang berguna bagi para investor. Para investor menganggap bahwa keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan, sehingga perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran para investor atau pemegang saham. Menurut Rahmawati (2007) mengemukakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan yang ditransaksikan dengan harga saham yang telah diterbitkan melalui pasar modal, hal ini berhubungan apa yang diungkapkan oleh Tandelin (2010: 363) mengungkapkan pada umumnya para investor akan mencari perkiraan nilai perusahaan, sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham. Para Investor akan mencari nilai perusahaan melalui informasi-informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta pennggunakan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa datang dan tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktek-praktek akuntansi, dengan kata lain apa yang dilakukan dan untuk apa yang dilakukan

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya hubungan antara manajemen sebagai agent dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Menurut Jansen dan Meckling (1976)

hubungan keagenan sebagai suatu hubungan antara prinsipal perusahaan dengan agen dalam memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Prinsipal dapat diartikan sebagai partisipan-partisipan yang berkontribusi pada modal (pemegang saham), sedangkan agen adalah partisipan-partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja (manajer). Manajer sebagai pelaksana perusahaan mempunyai banyak informasi yang menggambarkan mengenai kondisi internal perusahaan dan kemajuan perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan (Pemegang Saham). Manajer sebagai pelaksana perusahaan manajer berkewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan. Terkadang informasi yang dilakukan oleh manajer kepada para pemilik perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan.

Teori Keagenan (*agency theory*) memberikan prinsip bahwa masalah manajemen laba riil dapat diminimumkan dengan adanya kepemilikan manajerial. Pihak manajemen perusahaan dapat melakukan manajemen laba riil melalui praktek kegiatan operasi normal seperti manipulasi penjualan, pengurangan biaya-biaya diskresioner, dan produksi yang berlebihan. Hal ini dilakukan pihak manajemen selama periode akuntansi untuk memenuhi target laba. Dampak dari kepemilikan manajerial dapat meminimumkan manajemen laba riil dengan memberikan atau memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Kepemilikan

manajemen yang besar membuat pengambilan keputusan maupun kebijakan yang akan mengurangi masalah keagenan yang terjadi sehingga kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dapat menjadi selaras. Pemikiran yang sama antara manajemen dengan pemegang saham akan mengurangi praktik manajemen laba riil, dengan berkurangnya manajemen laba riil akan meningkatkan nilai perusahaan.

Keberadaan kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap praktek manajemen laba perusahaan. Manajemen ikut serta sebagai pemilik akan melakukan usaha yang terbaik dalam mengelola perusahaan, karena segala sesuatu yang terjadi berdampak kepada pemilik (manajemen) perusahaan. Manajemen tidak hanya bertindak sebagai agen, tetapi juga prinsipal, akan menimbulkan keselarasan kepentingan antara agen dan prinsipal. Manajemen yang juga merupakan pemilik akan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari kenaikan laba dari kenaikan harga saham dengan cara mengurangi praktik manajemen laba riil akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Terdahulu tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, Herawaty (2008), Marjina dan Puspitasari (2013) menyatakan bahwa Manajemen Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun pemikiran berbeda dengan Darwis (2012) dan Kamil (2014) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya bahwa

perusahaan yang melakukan manajemen laba tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu Penelitian Terdahulu tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi, Kamil (2014), Marjina dan Puspitasarie (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan artinya bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka manajemen laba akan mengalami penurunan, sehingga sarana ini akan mengurangi perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan keselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham akan mengurangi praktik manajemen laba riil, berkurangnya manajemen laba riil akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun pemikiran berbeda dengan Herawaty (2008) dan Darwis (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi tidak dapat berpengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan artinya bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan pengolahan laba.

Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah ketidak konsistenan pada penelitian terdahulu, maka penelitian ini menguji kembali dengan judul Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. Peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan-

perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengkaji Manajemen Laba Riil mempengaruhi nilai perusahaan yang digambarkan melalui *Price to Book Value* (PBV) dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah terkait penelitian ini adalah :

Apakah terdapat pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh Manajemen Laba Riil dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain :

1. Manfaat akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat akademis terkait teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) dan teori keagenan (*agency*

*theory*) dengan membuktikan pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dan calon investor menjadi referensi sebagai bahan penilaian dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan adanya manajemen laba riil dalam perusahaan tersebut

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut :

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis dan metode penelitian

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari desain penelitian, definisi dan operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel dan teknis analisis data

**BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian

**BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.